

**ANALISIS PENGADAAN DAN PENGGUNAAN SUMBER DAYA
LANSKAP PADA KAWASAN PERUMAHAN DI KOTA MAKASSAR**

MUHAMMAD TAQDIR

G011 18 1505



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**ANALISIS PENGADAAN DAN PENGGUNAAN SUMBER
DAYA LANSKAP UNTUK KAWASAN PERUMAHAN DI KOTA
MAKASSAR**

MUHAMMAD TAQDIR

G011 18 1505



**DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**ANALISIS PENGADAAN DAN PENGGUNAAN SUMBER DAYA
LANSKAP UNTUK KAWASAN PERUMAHAN DI KOTA MAKASSAR**

MUHAMMAD TAQDIR

G011 18 1505

**Skripsi Sarjana Lengkap
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Pada
Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian**

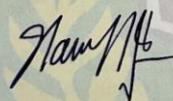
**Universitas Hasanuddin
Makassar**

Makassar Januari 2024

Menyetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Hari Iswoyo, SP., M.MA.
NIP. 19760508 200501 1 003



Nuniek Widiyani, SP.
NIP. 19771206 201212 2 001

**Mengetahui,
Ketua Departemen Budidaya Pertanian**



Dr. Ip. Hari Iswoyo, SP. MA.
NIP. 19760508 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGADAAN DAN PENGGUNAAN SUMBER
DAYA LANSKAP UNTUK KAWASAN PERUMAHAN DI KOTA
MAKASSAR**

Disusun dan Diajukan oleh

MUHAMMAD TQDIR

G011 18 1505

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Masa Studi Program Sarjana, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Hari Iswoyo, SP., M.MA.
NIP. 19760508 200501 1 003



Nuniek Widiyani, SP. MP.
NIP. 19771206 201212 2 001



Ketua Program Studi
Dr. Ir. Abdul Haris B., M.Si.
NIP. 19670811 19943 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Taqdir

Nim : G011 18 13505

Program Studi : Agroteknologi

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa tulisan saya berjudul:

**“Analisis Pengadaan Dan Penggunaan Sumber Daya Lanskap Untuk
Kawasan Perumahan Di Kota Makassar”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan benar bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Januari 2024

Muhammad Taqdir

ABSTRAK

MUHAMMAD TAQDIR (G011 18 1505). Analisis Pengadaan Dan Penggunaan Sumber Daya Lanskap Untuk Kawasan Perumahan Di Kota Makassar. Dibimbing oleh **HARI ISWOYO** dan **NUNIEK WIDIAYANI**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui potensi pemanfaatan sumber daya material dan jasa lanskap di Kota Makassar dan untuk mengetahui permasalahan yang terkait dengan penyediaan sumber daya jasa dan material lanskap pada kawasan Perumahan di Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk survei. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan teknik eksplorasi atau metode jelajah langsung dan observasi, wawancara kepada pihak perancang dan pengelola. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Perumahan The Mutiara Residence, Royal Sentraland Moncongloe dan Citra land Tallasa City diketahui bahwa penggunaan sumber daya lanskap (perencanaan, perancangan dan pelaksana) masih didominasi oleh sumber daya lanskap dari Makassar (92% Lokal). Demikian juga untuk penyedia soft material pada kawasan Perumahan The Mutiara Residence Pettarani dan Royal Sentra land Moncongloe (100%) dari data Perumahan Citra Land Tallasa City cenderung mendatangkan soft material dari Jawa karena Perumahan ini belum menyediakan nursery sendiri dibandingkan dikedua Perumahan The Mutiara Residence dan Perumahan Royal Setraland Moncongloe dan hard material pada kawasan Perumahan The Mutiara Residence Pettarani(71%) dan Royal Sentra land Moncongloe (87%) lebih banyak mendatangkan material-material lanskap dari Makassar (Lokal). Namun pada lokasi studi Citra Land Tallasa City lebih banyak mendatangkan soft material (95%) dan hard material (57%) dari Pulau Jawa, Hal ini disebabkan oleh harga yang lebih murah Rp.5.000-Rp 10.000 dibandingkan penyedia lokal. Penyedia material di Kota Makassar kesulitan dalam menyediakan material lanskap dalam jumlah besar, hal ini karena terbatasnya lahan yang dapat digunakan.

Kata kunci: Soft Material, Hard Material, Lanskap Perumahan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kehendaknya yang memberikan penulis kekuatan dan kemauan sehingga penelitian yang berjudul “Analisis Pengadaan Dan Penggunaan Sumber Daya Lanskap Untuk Kawasan Perumahan Di Kota Makassar.” dapat terselesaikan dengan baik sekaligus menjadi tahap awal untuk menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

Dalam penulisan skripsi ini, perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak pembimbing, teman-teman seperjuangan, dan pihak-pihak lain yang telah ikut menyumbangkan tenaga dan pikirannya sehingga skripsi penelitian ini bisa dapat terselesaikan sesuai dengan kemampuan penulis.

Penulis pun menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan tulisan ini sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Atas perhatian dari semua pihak yang membantu penulisan ini saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Abdul Rahim dan Ibu Rohani seluruh keluarga besar yang selalu memberikan bantuan yang sangat besar, dukungan, doa, perhatian, serta kasih sayangnya kepada penulis yang tak ternilai dan tak pernah usai selama penyelesaian penelitian dan skripsi ini.
2. Dr. Hari Iswoyo, SP.MA. selaku pembimbing Utama dan Nuniek Widiayani, SP. MP. selaku pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktunya

untuk memberikan bimbingan, banyak arahan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini.

3. Dr. Nurfaida, SP. M.Si., Dr.Tigin Dariati, SP., MES. dan Dr. Cri Wahyuni Brahmiyanti, SP. M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian dan skripsi ini.
4. Teman-teman sekampung (Hikma Reskiana, Ashrafiyah, Febi Febriana, Muhammad Yusril dan Edo) yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam penelitian ini
5. Teman-teman Agroteknologi 2018 yang tidak bisa disebutkan satu-satu.
6. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas segala partisipasi dan bantuan yang diberikan, semoga Allah SWT dapat membalas kebaikannya.

Makassar, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Lanskap dan Sumber Daya Lanskap	6
2.1.1 Soft material	8
2.1.2 Hard material.....	10
2.2 Kebutuhan Sumber Daya Lanskap pada Proses Perencanaan, Perancangan, Pengelolaan Lanskap.....	12
2.3 Lanskap Perumahan.....	13
BAB III METODOLOGI	16
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.2 Alat dan Bahan	16
3.3 Metode Pelaksanaan	16
3.3.1 Persiapan	16
3.3.2 Inventarisasi	17
3.3.3 Analisis.....	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Hasil.....	19
4.1.1 Inventarisasi Kondisi Umum di Studi	19
4.1.2 Sumber Daya Lanskap	23
4.1.3 Sumber Daya Manusia	31
4.1.4 Analisis SWOT	33
4.1.5 Strategi Pengembangan Pengadaan dan Penggunaan sumber daya lanskap dikawasan Perumahan di Makassar.	35

4.2	Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		40
5.1	Kesimpulan.....	40
5.2	Saran	41
DAFTAR PUSTAKA		42
LAMPIRAN.....		44

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Jenis data yang diperlukan dalam penelitian	17
2.	Jenis tanaman yang digunakan di Citra Land Tallasa City	24
3.	Jenis tanaman yang digunakan di The Mutiara Residence Pettarani.....	25
4.	Jenis tanaman yang digunakan di Royal Sentraland Moncongloe	26
5.	<i>Hard material</i> Citra Land Tallasa City.....	30
6.	<i>Hard material</i> The Mutiara Residence Pettarani.....	30
7.	<i>Hard material</i> Royal Sentraland Moncongloe	30
8.	Klasifikasi isu strategi pengadaan dan penggunaan sumber daya lanskap dikawasan Perumahan di Makassar	36
9.	Matriks rangkuman sumber daya lanskap pada lokasi studi	37

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Peta lokasi Penelitian Perumahan Citra Land Tallasa.....	19
2.	Lokasi Studi Citra Land Tallasa City	20
3.	Peta Lokasi Penelitian Perumahan The Mutiara Residence	21
4.	Lokasi Studi The Mutiara Residence.....	21
5.	Peta Lokasi Penelitian Perumahan Royal Sentraland.....	22
6.	Lokasi Studi Royal Sentraland Moncongloe	23
7.	Sumber/Asal <i>Soft material</i> yang digunakan di Lokasi Studi	24
8.	Penggunaan <i>hard material</i>	26
9.	Keterlibatan Tenaga Profesional Perencanaan/Perancangan Lanskap di Lokasi Studi	31
10.	Pengerjaan, Pengelolaan dan Pemeliharaan Taman	32
LAMPIRAN		
11.	Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara	45
12.	Lampiran 2 Gambar <i>soft material</i> perumahan Citra Land Tallassa	46
13.	Lampiran 3 Gambar <i>soft material</i> perumahan The Mutiara Residence	49
14.	Lampiran 4 Gambar <i>soft material</i> perumahan Royal Sentraland.....	51
15.	Lampiran 5 Gambar <i>Hard Material</i> Perumahan Royal Sentraland.....	56
16.	lampiran 6 Gambar <i>Hard Material</i> Perumahan The Mutiara Residence	58
17.	Lampiran 7 Gambar <i>Hard Material</i> Perumahan Citra Land Tallasa.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Makassar sebagai ibu kota propinsi Sulawesi Selatan, mengalami pembangunan yang mempertegas pembagian wilayah kota dan desa dengan berbagai dinamika spasial, sosial, dan kultural. Penduduk desa dan wilayah sekitar Kota Makassar melakukan mobilisasi akibat faktor daya tarik Kota Makassar sebagai Kota inti dalam struktur ruang Kota Metropolitan Mamminasata. Diantara pembangunan tersebut antara lain adalah infrastruktur untuk Perumahan. Pembangunan infrastruktur seringkali diikuti dengan kebutuhan untuk penataan lanskap.

Penataan lanskap yang dilakukan mengakibatkan adanya kebutuhan sumber daya yang lebih banyak dalam kegiatan perencanaan, perancangan, pembangunan hingga sampai ke tahap pengelolaan karya lanskap. Pengelolaan sumber daya lanskap ini berupa penggunaan elemen kasar dan lunak, hingga keterlibatan sumber daya manusia dalam proses tersebut.

Penyedia tanaman lanskap pada Kota Makassar sudah banyak, tetapi berdasarkan survei yang dilakukan terhadap pengusaha tanaman hias dan elemen tanaman, secara umum untuk memenuhi kebutuhan sumber tanaman dan elemen kerasnya masih kurang. Hal ini menjadi peluang usaha dan tantangan untuk mengetahui mengapa Kota Makassar belum mampu menyediakan sumber daya lanskap.

Peluang usaha dalam pelaksanaan kegiatan lanskap di Kota Makassar cukup besar dengan banyaknya pembangunan Perumahan sehingga penggunaan sumber daya lanskap meningkat, untuk memperindah tempat tersebut agar lebih nyaman terhadap penghuninya, fasilitas-fasilitas Perumahan saat ini banyak dilengkapi dengan fasilitas ruang terbuka hijau yang luas serta tertata rapi serta fasilitas olahraga, Dengan demikian, pemilihan lokasi studi didasari oleh alasan penggunaan sumber daya manusia.

Perumahan menengah ke atas memperhatikan kualitas penataan lingkungannya, dan pihak perumahan menjual rumah bersama lingkungannya, dengan nilai yang tinggi untuk membentuk lingkungan yang bernilai efektif dan fungsional yang tinggi, maka diperlukan dengan penataan dan peletakan material-material lanskap yang indah dan menarik.

Selain pemenuhan kebutuhan tanaman hias dan elemen pelengkap lanskap lainnya di Kota Makassar, informasi tentang sumber daya manusia dalam bidang lanskap juga perlu diketahui. Dengan demikian informasi tentang penggunaan jasa konsultan perencanaan lanskap hingga kontraktor pelaksana pekerjaan lanskap juga perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana sumber daya manusia lokal dalam bidang lanskap telah termanfaatkan.

Pendekatan penataan lingkungan perumahan-perumahan tersebut membuka peluang usaha sumber daya lanskap baik material maupun jasa tenaga kerja, Sehingga penelitian dilakukan untuk melihat sejauh mana pemenuhan kebutuhan sumber daya lanskap tersebut dapat dipenuhi dari sumber lokal, regional ataupun dari luar Sulawesi.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan studi untuk mengetahui penggunaan sumber daya lanskap oleh pengguna jasa dan material lanskap pada beberapa perumahan di Kota Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Belum adanya data lengkap mengenai sumber daya yang banyak digunakan untuk lanskap Perumahan di Kota Makassar
2. Kemampuan penyedia jasa dan material lanskap di Kota Makassar untuk memenuhi kebutuhan di Makassar

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi pemanfaatan sumber daya material dan jasa lanskap di Kota Makassar
2. Untuk mengetahui permasalahan yang terkait dengan penyediaan sumber daya jasa dan material lanskap di Kota Makassar

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan pemanfaatan sumber daya jasa dan material lanskap, baik pihak pengguna maupun pihak penyedia sumber daya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lanskap dan Elemen Lanskap

Lanskap biasa dikenal dan diartikan sebagai taman atau pertamanan. Simonds (2006) menerangkan bahwa lanskap adalah kondisi fisik suatu bentang alam dengan segala karakteristiknya yang dapat dilihat dan dirasakan oleh indera manusia. Menurut Rusi, (2016), lanskap merupakan suatu bagian tapak yang berada di muka bumi, termasuk semua elemen yang dimilikinya, baik yang bersifat alami maupun buatan, yang memiliki keindahan dan memiliki daya guna.

Desain taman (lanskap) menurut Herman (2016) merupakan hasil dari kegiatan mengatur dan mengolah ekspresi berbagai elemen desain. Elemen desain sendiri terdiri dari titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur, bunyi, aroma dan gerak. Pemilihan dan penataan elemen desain perlu dilakukan dalam perancangan taman. Elemen taman dibagi menjadi tiga kategori, yang pertama yaitu berdasarkan jenis dasar elemen, berupa elemen alami dan elemen buatan. Elemen alami artinya elemen yang hadir secara alami, diciptakan oleh Tuhan, sedangkan elemen buatan sengaja dibuat oleh manusia. Kedua, berdasarkan kesan yang ditimbulkan, berupa elemen lunak dan elemen keras. Elemen lunak misalnya tanaman dan hewan, sedangkan elemen keras misalnya batu, kolam, pagar, dan bangku taman. Ketiga, berdasarkan kemungkinan perubahan, berupa elemen mayor yang sulit diubah dan elemen minor yang mudah diubah. Elemen mayor misalnya gunung, lembah, sungai, hujan, dan angin, sedangkan elemen minor misalnya tanaman dan elemen buatan manusia (Ashihara, 1996).

Pembuatan taman memiliki empat prinsip dasar, yaitu tema, gradasi, kontras, dan keseimbangan. Diterapkannya prinsip tema yaitu untuk membangun karakter taman yang jelas, misalnya sebagai taman bermain. Prinsip gradasi bertujuan untuk membentuk kesan dinamis dan tidak monoton. Misalnya pemilihan gradasi warna, dipilih dari warna paling terang ke warna paling gelap, ataupun sebaliknya. Prinsip kontras bertujuan untuk menarik perhatian dan memberi kesan kejutan. Misalnya dengan menggunakan warna yang mencolok atau bentuk elemen yang unik. Prinsip keseimbangan bertujuan untuk membentuk kesan harmonis pada taman (Rahardyana *et al.*, 2019).

Ferdiansah (2018) menjelaskan bahwa karakter suatu lanskap dapat diketahui melalui identifikasi lima elemen dasarnya, yaitu bentuk muka tanah (*landform*), vegetasi tanaman (*vegetation*), air (*water*), perkerasan (*paving*), dan konstruksi (*structure*). Lanskap memiliki dua elemen material, yaitu *soft material* dan *hard material*. Soft Material, misalnya tanaman. Dilihat dari massa daunnya, tanaman dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tanaman yang hijau sepanjang tahun dan tanaman yang menggugurkan daun. Sedangkan material keras dibagi menjadi lima jenis, yaitu material keras alami (*organic materials*) seperti kayu, material keras alami dari potensi geologi (*organic materials used in their natural state*) seperti bebatuan, material keras buatan berbahan metal (*inorganic materials used in highly modified state*) seperti besi, material keras buatan sintetis (*synthetic materials*) seperti plastik, dan material keras buatan kombinasi (*composite material*) seperti beton (Hakim, 2000).

2.1.1 Soft material

Soft material atau material lunak merupakan salah satu elemen pendukung lanskap, misalnya berupa vegetasi tanaman. Vegetasi merupakan nama tanaman yang diklasifikasikan menurut morfologinya, yaitu pohon, perdu, semak, dan penutup tanah (ground cover) (Arnold, 1993).

Hakim dan Utomo (2003) menjelaskan bahwa vegetasi tanaman tidak memiliki bentuk dan ukuran tetap karena selalu berubah dan berkembang mengikuti masa pertumbuhannya. Perubahan ini ditinjau dari segi bentuk, ukuran, dan warna tanaman. Lebih lanjut Wahyuni dan Qomarun (2013) menjelaskan bahwa tanaman memiliki karakteristik khas yang membuatnya berbeda dengan elemen lanskap yang lain. Karakteristik tanaman yang paling penting adalah tanaman merupakan makhluk hidup, yang artinya tanaman akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan dinamis mengikuti masa pertumbuhannya. Kondisi tanaman dengan perubahan yang dinamis ini berpengaruh terhadap penggunaannya dalam penataan lanskap.

Tiga fungsi utama adanya tanaman dalam penataan lanskap yaitu yang pertama fungsi arsitektural, artinya tanaman dimanfaatkan dalam pembentukan tegakan, utamanya dalam pembentukan ruang. Kedua, fungsi lingkungan, artinya pemanfaatan tanaman sebagai sarana terciptanya kondisi yang nyaman dan aman dari gangguan lingkungan, seperti polusi dan erosi. Ketiga, fungsi estetis, artinya pemanfaatan tanaman dalam menciptakan suasana yang memberikan nilai estetis atau keindahan (Wahyuni dan Qomarun, 2013).

Adanya tanaman pada lanskap ditinjau dari segi arsitektural atau artistik visual menurut Hakim (2000) berfungsi sebagai pengontrol pandangan (*visual control*), habitat satwa (*wildlife habitats*), pembatas fisik (*physical barriers*), pengendali iklim (*climate control*), pencegah erosi (*erosion control*), dan juga menambah nilai keindahan (*aesthetic values*). Nilai keindahan berasal dari perpaduan warna, bentuk fisik, tekstur, dan komposisi tanaman. Selain memiliki nilai keindahan, vegetasi juga dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas lingkungan. Hal ini karena vegetasi mampu menyerap karbondioksida dan gas-gas tertentu yang terdapat di udara (Fahrudin, 2013).

Menurut Wahyuni dan Qomarun (2015), karakteristik berupa ciri tanaman terdiri dari warna, ukuran, bentuk, dan tekstur tanaman. Hakim dan Utomo (2003) menambahkan, karakteristik tanaman bisa dinilai berdasarkan bentuk batang dan percabangan, bentuk tajuk, massa daun dan bunga, warna, tekstur, aksentuasi, hingga skala ketinggian. Setiap ciri tersebut memberi pengaruh besar terhadap hasil penataan lanskap.

Elemen softscape menurut Wahyuni dan Qomarun (2015) terdiri dari :

- a. Tanaman pohon, yaitu tanaman berkayu yang memiliki batang tunggal dengan tinggi mencapai 8 meter atau lebih.
- b. Tanaman perdu, yaitu tanaman berkayu yang pendek dan memiliki batang cukup kaku. Tanaman perdu dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu tanaman perdu rendah, tanaman perdu sedang, dan tanaman perdu tinggi.
- c. Tanaman semak atau shrubs, yaitu tanaman yang memiliki batang berukuran sama dan tingginya kurang dari 8 meter.

- d. Tanaman merambat atau liana, yaitu tanaman yang memiliki batang tidak berkayu dan lentur.
- e. Tanaman tegak tidak berkayu dengan sedikit jaringan sekunder yang ukurannya dilihat dari tingginya, misalnya Sukulen dan Herba.

2.1.2 Hard material

Hard material atau material keras merupakan elemen tidak hidup yang terdapat pada lanskap. Material keras berupa segala elemen benda mati dengan sifat bahannya yang padat. *Hard material* dalam lanskap berfungsi sebagai unsur pendukung untuk meningkatkan kualitas lanskap. *Hard material* misalnya berupa gazebo, kolam, batu, bangku taman, dan lain-lain. Dalam lanskap, material keras tidak akan mengalami perubahan bentuk, ukuran, atau warna. Material keras yang ditambahkan pada lanskap memiliki tujuan sebagai komplementer atau pelengkap agar menambah nilai estetika lanskap (Wahyuni dan Qomarun, 2015).

Adanya material keras (*hardscape*) pada lanskap berfungsi untuk menciptakan karakter ruang dan memberikan suasana aman dan nyaman, menarik minat dan kreativitas, serta meningkatkan pengetahuan pengunjung dan menjadi sarana rekreasi (Hamka *et al.*, 2021)

Elemen *hardscape* menurut Wahyuni dan Qomarun (2015) memiliki sepuluh kriteria, yaitu:

1. Gazebo, yaitu bangunan untuk tempat berteduh dan beristirahat di taman.
2. Batuan, merupakan elemen yang sebaiknya diletakkan di tepian taman atau salah satu sudut taman.

3. Kolam, sebagai penambah kesan hidup pada taman karena ada permainan air di dalamnya. Seringkali kolam dipadukan dengan batuan tebing agar semakin terkesan dinamis.
4. Tebing, sebagai pemberi kesan alami untuk menyembunyikan tembok pembatas dinding.
5. Jalan setapak, difungsikan sebagai tempat berjalan kaki agar tidak merusak taman dan rumput.
6. Lampu taman, difungsikan sebagai penerangan pada taman dan menambah kesan estetik.
7. Perkerasan, difungsikan sebagai pembatas bagi para pedestrian atau pejalan kaki.
8. Pergola, berbentuk rangka-rangka yang digunakan sebagai penyangga dan sebagai tempat rambatan tanaman.
9. Pagar, dengan kriteria tinggi maksimal 1,2 meter, bidang tembus pandang sebesar 60% dan tinggi bidang masif 0,5 meter dari permukaan halaman.
10. Bangunan, dengan beberapa hal yang perlu diperhatikan:
 - a. Kesatuan penampilan antara bangunan yang ada.
 - b. Penampilan lanskap yang harus selaras dengan pengaplikasian elemen desain berupa bentuk dan garis bangunan.
 - c. Seluruh bagian bangunan bisa menjadi pelengkap fungsi dan nilai keindahan lanskap sehingga dapat meningkatkan fungsi dan nilai keindahannya.

- d. Bangunan dan bagian luar menjadi penunjang penampilan lanskap sehingga memiliki kesatuan yang padu.

2.2 Kebutuhan Sumber Daya Lanskap pada Proses Perencanaan, Perancangan, Pengelolaan Lanskap

Perencanaan dan penataan lanskap yang dilakukan akan membutuhkan banyak sumber daya yang tepat, sesuai konsep serta mampu mengeksekusi dengan baik semua hal yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, perancangan, dan pengelolaan lanskap. Sumber daya yang dibutuhkan tersebut meliputi elemen kasar (hardscape) dan elemen lunak (softscape) pada lanskap, juga termasuk sumber daya manusia, meliputi tenaga ahli perancangan dan tenaga ahli dalam bidangnya (Sultan, 2017).

Proses perencanaan pembangunan kota memberi banyak perhatian pada aspek lingkungan dan keberlanjutan. Pembangunan sebelumnya lebih terfokus pada pembangunan fisik, kemudian dimensi ekonomi dan sosial, maka kini dimensi lingkungan dan keberlanjutan menjadi tujuan utama. Upaya menuju keberlanjutan pembangunan dihadapkan pada sejumlah permasalahan global, seperti keanekaragaman hayati yang kini telah banyak berkurang, semakin banyak limbah berbahaya yang dihasilkan, terjadinya perubahan iklim, permasalahan lingkungan global akibat penggundulan hutan, kepunahan sumber daya alam, dan pembangunan yang tidak memperhatikan asas lingkungan dan sebagainya. Maka dari itu perencanaan Kota dibutuhkan konsep perencanaan yang berkelanjutan (Situmorang, 2017).

Keragaman pemanfaatan ruang untuk tempat tinggal di lingkungan sekitar perumahan dimulai dari rumah dengan kavling yang sempit hingga kavling yang luas. Kecenderungan akan semakin terbatasnya ruang di sekitar rumah yang dapat dimanfaatkan sebagai pekarangan, memerlukan pemikiran mendalam untuk keberlanjutan kualitas lingkungan perkotaan. Pekarangan sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem yang dapat memberikan layanan ekosistem kepada penggunanya. Oleh karena itu permasalahan keterbatasan ruang sekitar rumah di pemukiman perkotaan sangat perlu diantisipasi dengan perencanaan dan pengelolaan pekarangan produktif sebagai bagian dari konsep lanskap produktif (Irwan dan Sarwadi, 2016).

2.3 Lanskap Perumahan

Laurie (1986) menerangkan perumahan merupakan sekumpulan atau kesatuan rumah yang terpisah di atas petak-petak lahan individual atau sebagai kompleks rumah gandeng, condominium, atau apartemen. Menurut UU Nomor 4 tahun 1992 bab 1 pasal 1 nomor 2, perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Lebih lanjut, pada nomor 3 dijelaskan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung peri kehidupan dan penghidupan (BPK RI, 2017).

Perumahan yang baik menurut Chandra (2007) memiliki beberapa kriteria, di antaranya yaitu terdapat berbagai fasilitas pendukung yang lengkap seperti

sarana jalan, lampu jalan, tempat sampah, saluran air kotor, sumber air bersih, tempat ibadah, sekolah, dan pusat kesehatan masyarakat, selain itu juga harus terhindar dari kondisi lingkungan yang mengganggu, misalnya banjir. Kriteria dan standar arsitektur bangunan yang ditetapkan bagi perumahan umum ini dimaksudkan agar bisa memberikan rumah tinggal dan memenuhi persyaratan rumah tinggal dengan suasana kondusif dan menyenangkan.

Permukiman merupakan tempat hidup bagi manusia, yang memiliki lima komponen berupa *shell, network, nature, man, dan society*. *Man dan society* adalah komponen yang menjadi penentu isi permukiman (content), sedangkan komponen lainnya menjadi pembentuk wujud fisik permukiman (container). Sehingga berdasarkan hal ini manusia sebagai individu ataupun dalam komunitas mempunyai peran cukup penting dalam pembentukan lanskap permukimannya (Doxiadis, 1967).

Lanskap permukiman adalah satu kesatuan sistem. Salah satunya yaitu *spatial system*, atau sistem yang terkait dengan organisasi ruang, termasuk di dalamnya adalah hubungan ruang, orientasi, pola, dan lain-lain, selain *physical system* dan *stylistic system* (Habraken, 1978).

Laurie (1986) dalam Dahria (2015), menerangkan bahwa lanskap permukiman merupakan peralihan bentuk historis dari situasi. Bentuk taman dipertahankan dalam bentuk rumahnya sendiri hingga wujud taman lingkungan lainnya serta permukiman di sekitarnya ditata dan dikelola dalam kawasan dengan cakupan dan jangkauan lebih luas semacam pembangunan kota baru. Dalam pembangunannya, setiap perumahan yang dibangun harus berdasarkan kriteria

proporsi yang sebelumnya telah diberikan. Proporsi tersebut yaitu untuk konstruksi sebesar 60%, dan untuk ruang terbuka sebesar 40%, dan memiliki perbandingan perumahan rumah mewah, rumah menengah, dan rumah sederhana sebesar 1:3:6.